



► HARI FILATELI NASIONAL

Hidupkan Tradisi Korespondensi di Tengah Arus Digitalisasi



Harian Jogja/Stefani Yulindriani

Sekjen Pimpinan Pusat PFI, Mahpudi (kiri), Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, Yeti Martanti (tengah), dan Kepala Kantor Pos Jogja, Bebi Ahmed (kanan) dalam jumpa pers Hari Filateli Nasional 2026 dan Pencapaian Perdana Cap Slogan Hari Filateli Nasional 2026 di Kantor Pos Jogja, Sabtu (28/3).

Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI) mencanangkan Hari Filateli Nasional bertepatan dengan peringatan ulang tahun organisasi ke-104, Minggu (29/3). Pencanangan ini menjadi upaya menghidupkan kembali tradisi filateli di tengah arus digitalisasi. Sekretaris Jenderal (Sekjen) Pimpinan Pusat PFI, Mahpudi, menyebut penetapan hari tersebut sebagai momentum penting bagi organisasi yang berdiri sejak 1922. Dia menegaskan filateli bukan sekadar hobi mengoleksi prangko, namun sebagai alat edukasi, dan penyebaran informasi. "Kegiatan ini perlu didukung Pemerintah Pusat, daerah, serta para pemangku kepentingan karena prangko dan filateli merupakan medium komunikasi

yang memiliki dasar hukum kuat," ujarnya saat jumpa pers di Kantor Pos Jogja, Sabtu (28/3). Dalam kesempatan itu, PFI juga meluncurkan kembali cap slogan yang merupakan stempel khusus pada surat maupun kartu pos yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembangunan, promosi pariwisata, hingga kampanye sosial. Kepala Kantor Pos Jogja, Bebi Ahmed, menambahkan semangat filateli di Kota Jogja perlu terus dipupuk agar tidak berhenti sebagai hobi semata, tetapi juga berkembang menjadi media edukasi. "Jogja dikenal sebagai kota budaya dan kota pelajar. Kami berharap filateli tetap terjaga sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus edukasi bagi generasi

muda," ujarnya. Sementara, Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, Yeti Martanti, menyambut positif langkah tersebut. Menurut dia, prangko memiliki nilai autentik karena merekam narasi sejarah, tokoh, dan peristiwa penting bangsa. "Prangko bukan hanya alat administrasi atau pengiriman surat, tetapi media yang bercerita tentang sejarah dan budaya. Di tengah era digital, masyarakat mulai kembali mengapresiasi hal-hal yang unik dan memiliki nilai memori," katanya. Dia berharap momentum ini dapat mendorong generasi muda untuk lebih mengenal perjalanan bangsa melalui filateli. Disbud Kota Jogja juga mendukung penyelenggaraan Hari Filateli Nasional

2026 yang digelar di Taman Budaya Embung Giwangan, Minggu (29/3). Kegiatan ini diselenggarakan PFJ bersama Kementerian Kebudayaan dan Digital RI. "Penyelenggaraan agenda berskala nasional diharapkan mampu menghidupkan ruang budaya baru sekaligus memperluas distribusi aktivitas kebudayaan di Kota Jogja," katanya. Sebagai rangkaian kegiatan, digelar Seminar Filateli Nasional bertema *Filateli sebagai Media Pemajuan Budaya*, peluncuran buku kartu pos *Djocja*, penandatanganan sampul peringatan, dan pameran filateli. Selain itu, akan digelar lomba kreatif bagi pelajar serta *workshop* bagi guru dan mahasiswa pula. *(Stefani Yulindriani/*)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005